

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap gambaran tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Lampung Timur, dapat dicapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase pasien diabetes melitus tipe-2 berdasarkan karakteristik sosiodemografi:
 - a. Berdasarkan usia terbanyak ada pada rentang usia 46-65 tahun 69%
 - b. Berdasarkan jenis kelamin terbanyak ada pada jenis kelamin perempuan 77%
 - c. Berdasarkan BMI (*Body Mass Index*) terbanyak ada pada 18,5-25,0 kg/m² 43%
 - d. Berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak ada pada tingkat pendidikan SMA 31%
 - e. Berdasarkan pekerjaan terbanyak ada pada responden yang termasuk dalam kelompok kerja ibu rumah tangga 44%
 - f. Berdasarkan penghasilan terbanyak ada pada responden dengan tingkat penghasilan <RP.2.633.284 76%
 - g. Berdasarkan status pernikahan terbanyak ada pada status menikah 82%
2. Persentase pasien diabetes tipe 2 berdasarkan karakteristik klinis:
 - a. Berdasarkan jenis obat terbanyak ada pada responden yang mengonsumsi obat glimepiride 42%
 - b. Berdasarkan golongan obat terbanyak ada pada pasien yang mengonsumsi obat golongan sulfonilurea 65%
 - c. Berdasarkan jumlah item obat terbanyak ada pada pasien yang mengonsumsi 1 jenis obat 71%
 - d. Berdasarkan lama menderita penyakit terbanyak ada pada 1-3 tahun 42%
 - e. Berdasarkan efek samping obat terbanyak adalah pasien yang tidak memiliki efek samping obat 97%
 - f. Berdasarkan obat penyerta terbanyak adalah responden yang mengonsumsi obat penyerta 81%

3. Kepatuhan terhadap penggunaan obat antidiabetik oral berdasarkan dengan karakteristik sosiodemografi:
 - a. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap usia adalah sebesar 72,5%, yaitu berada pada rentang usia 46-65 tahun
 - b. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap jenis kelamin adalah sebesar 74,0%, yaitu pada jenis kelamin perempuan
 - c. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap BMI adalah sebesar 62,8%, yaitu pada rentang 18,5-25,0 kg/m²
 - d. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap pendidikan adalah sebesar 84,6%, yaitu pada pendidikan tamat SD
 - e. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap pekerjaan adalah sebesar 77,3%, yaitu pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga
 - f. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap penghasilan adalah sebesar 75,0%, yaitu pada penghasilan <Rp2.633.284
 - g. Persentase tidak patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral terhadap status pernikahan adalah sebesar 75,6% yaitu dengan status menikah
4. Kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral berdasarkan karakteristik klinis:
 - a. Persentase tidak patuh paling banyak dalam penggunaan jenis obat antidiabetik oral adalah obat glimepiride, yaitu sebesar 69,0%
 - b. Persentase tidak patuh paling banyak dalam penggunaan golongan obat antidiabetik oral adalah kombinasi antara 2 golongan antidiabetik yaitu sebesar 86,2%
 - c. Persentase tidak patuh paling banyak dalam penggunaan jumlah item obat antidiabetik oral adalah >1 obat, yaitu sebesar 86,2%
 - d. Persentase tidak patuh paling banyak berdasarkan lama menderita penyakit adalah 4-10 tahun, yaitu sebesar 78,0%
 - e. Persentase tidak patuh paling banyak berdasarkan efek samping obat antidiabetik oral adalah ada efek samping obat, yaitu sebesar 100,0%
 - f. Persentase tidak patuh paling banyak berdasarkan penggunaan obat penyerta adalah pasien yang mengonsumsi obat penyerta, yaitu sebesar 71,6%

5. Berdasarkan tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe-2 yang dinilai melalui kuesioner MARS-5, diketahui bahwa 27% memiliki kategori patuh atau sebesar 27 responden, sedangkan 73% memiliki kategori tidakpatuhan atau sebesar 73 responden.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Diharapkan bagi masyarakat agar dapat lebih rutin dalam mengonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter agar mencegah terjadinya komplikasi akibat kadar gula darah yang tinggi.
2. Untuk mencapai efek terapeutik obat antidiabetik dan untuk memastikan kepatuhan penggunaan obat, profesional medis atau tenaga medis harus memberikan edukasi pada pasien diabetes tentang pentingnya minum obat secara teratur, risiko diabetes, dan kebiasaan makan yang sehat.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode penelitian lain dengan kombinasi metode *pill count*.